



## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) pada Siswa Kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba

**Rahmatiyah<sup>1</sup>**

SD Negeri 281 Sumalaya

---

### Artikel info

*Received; 10-9-2021*

*Revised; 10-10-2021*

*Accepted; 25-11-2021*

*Published; 16-11-2021*

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba melalui penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2018/ 2019 sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan lembar observasi siswa. Hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut: Kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar meningkat, hal ini dilihat dari daftar hadir siswa pada setiap pertemuan; perhatian siswa dalam pembahasan materi pelajaran meningkat; keaktifan siswa dalam latihan terkontrol, baik dalam bentuk kelompok ataupun individu; keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri yang telah diberikan; kesungguhan siswa dalam membuat rangkuman pada setiap akhir pertemuan dan menyelesaikan pekerjaan rumahnya (PR). Dari skor hasil belajar yang dicapai siswa terlihat adanya peningkatan yaitu: skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I skor rata-rata hasil belajar matematika siswa mencapai 62,25 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 8,475 demikian pula yang tidak tuntas 16 orang dan yang tuntas 12 orang, setelah dilanjutkan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar matematika siswa mencapai 72,21 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 8,706 demikian pula yang tidak tuntas 3 orang dan yang tuntas 25 orang. Hal tersebut di atas mengidentifikasi bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba setelah diadakan penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP).

---

### Key words:

*Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP), Hasil Belajar.*

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang perlu kita kaji atau pelajari, karena pendidikan sangat berpengaruh dengan segala kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Segala perubahan yang terjadi dalam

kehidupan masyarakat membuat dunia pendidikan terus menyesuaikan diri, berubah sesuai dengan perkembangan zaman, dari hari ke hari atau dari masa ke masa.

Salah satu pelajaran dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah matematika. Fungsi dan peranan matematika yang sangat memudahkan kita untuk mengikuti perkembangan zaman yaitu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika sebagai sarana untuk berfikir logis, analitis, kreatif dan sistematis membuat kita dapat dengan mudah membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam pendidikan.

Pada umumnya masyarakat menganggap matematika sangat perlu dipelajari oleh generasi muda saat ini, tetapi dilain pihak, matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Masalah tersebut tidak bisa kita pungkiri, karena setiap tahunnya hasil belajar matematika mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih rendah, bahkan rendahnya hasil belajar matematika merupakan salah satu penyebab banyaknya siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Rendahnya hasil belajar matematika pada setiap tingkatan sekolah tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami setiap materi dalam pelajaran matematika. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika merupakan hal yang perlu kita perhatikan sebagai bahan atau acuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terhadap materi pelajaran sehingga dapat ditindak lanjuti oleh setiap tenaga pendidik ke depannya. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mengupayakan agar siswa dapat menggunakan waktunya dengan seefisien mungkin. Pengaruh guru dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Guru dapat membantu siswanya untuk mendapatkan informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai dan cara-cara berfikir serta mengemukakan pendapat. Namun tugas guru yang paling penting dan menentukan adalah membimbing para siswa tentang bagaimana belajar yang sesungguhnya dan belajar memecahkan masalah sehingga hal-hal tersebut dapat digunakan di masa depan mereka.

Salah satu sekolah yang terletak di Bulukumba yaitu SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba juga mengalami masalah akan rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya minat belajar siswa. Dari hasil ulangan harian 2 pada semester genap 2018/2019 siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba hanya memperoleh nilai rata-rata 52,7. Ini disebabkan karena banyaknya waktu siswa yang dipergunakan untuk bermain khususnya pada siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar, menurut guru kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba ada sekitar 44,19% siswa yang sering menggunakan waktunya diluar sekolah untuk bermain. Oleh karena itu, kami selaku kepala sekolah perlunya berperan serta dalam pemecahan masalah tersebut sangat diharapkan sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Seorang guru haruslah mewujudkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan komponen, pendekatan, dan berbagai metode pengajaran. Pemilihan model, metode, strategi, dan pendekatan dalam situasi kelas sangat penting.

Keanekaragaman model pembelajaran yang hendak disampaikan pada bahan ajar merupakan upaya bagaimana menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran matematika yang hendak disampaikan dan selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik jenjang Sekolah Dasar (SD). Ini artinya tidak ada model pembelajaran yang paling baik, atau model

pembelajaran yang satu lebih baik dengan yang lainnya (Widdiharto, 2004: 2).

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan kondisi psikologis siswa, maka dapat membantu siswa untuk menggunakan waktunya dengan seefisien mungkin, sehingga siswa mudah memahami pelajaran matematika. Atas alasan di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu model pembelajaran matematika yaitu Missouri Mathematics Project (MMP) yang mana model pembelajaran ini memuat hal-hal yang dapat mengefektifkan waktu siswa yaitu review tentang materi sebelumnya, pengembangan ide baru sebagai perluasan konsep matematika terdahulu, pemberian latihan terkontrol, pemberian tugas mandiri kepada siswa, dan pemberian tugas rumah (PR) sehingga waktu siswa dapat dipergunakan dengan seefektif mungkin baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah,

Berdasarkan dengan permasalahan di atas selaku kepala sekolah berinisiatif ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) pada Siswa Kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi secara berulang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/ 2019. 1. Sumber data: sumber data penelitian ini adalah personil yang terdiri dari siswa dan guru. jenis data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif yaitu tes hasil belajar dan kuantitatif yaitu format observasi. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa. Data tentang proses belajar mengajar dalam hal kerajinan, kesungguhan siswa mengikuti proses belajar mengajar, kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal dan rasa percaya diri yang diperlihatkan siswa tiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan diambil dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan tanggapannya pada akhir siklus II. Data yang terkumpul tentang hasil pengamatan dan tanggapan siswa dianalisis dengan menggunakan secara kualitatif. Data tentang hasil belajar di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan standar deviasi, median, frekuensi, persentase, nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba melalui penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, median, frekuensi, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba

### **Siklus I**

skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) adalah 62,25 dari skor ideal (total) yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 45 dan yang tertinggi 80 dan standar deviasi 8,474.

jumlah siswa yang berada dalam kategori sangat rendah 0 orang atau 0,00%, 4 siswa atau 14,30% berada dalam kategori rendah, 12 siswa atau 42,85% berada dalam kategori sedang maupun kategori tinggi dan tak seorangpun siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi. Dan skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) pada siklus I adalah 63,64. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka berada dalam kategori sedang.

### **Siklus II**

skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) adalah 72,21 dari skor ideal (total) yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 55 dan yang tertinggi 90 dan standar deviasi 8,706. jumlah siswa yang berada dalam kategori sangat rendah maupun rendah sebanyak 0 siswa atau 0,00 %, siswa yang berada dalam kategori sedang maupun kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa atau 10,70%, sedangkan siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau 78,60%.

Adapun skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT pada siklus II adalah 72,21, apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka berada dalam kategori tinggi.

Hal ini berarti bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah diadakannya penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) pada Siklus I berada dalam kategori sedang dan pada siklus II berada pada kategori tinggi, dalam hal ini bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) mengalami peningkatan.

### **Pembahasan**

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pada pembelajaran ini dilakukan review pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran yang sebelumnya diberikan, kemudian pemberian latihan kelompok serta pemberian tugas individu dan pemberian tugas rumah (PR). Pada Siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan masalah yang ditemukan. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

Mereview kembali pelajaran lalu seperti pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Memberikan penguatan konsep matematika, memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan diberikan.

Siswa diminta merespon satu rangkaian soal sambil guru mengamati kalau-kalau terjadi miskonsepsi. Guru harus memasukkan rincian khusus tanggung jawab kelompok dan ganjaran individual berdasarkan pencapaian materi yang dipelajari. Siswa bekerja sendiri atau dalam kelompok kooperatif.

Diskusi tiap kelompok, pada setiap pertemuan anggota kelompok menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lainnya untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran. Guru harus benar-benar memantau untuk melihat hasil kerja kelompok.

Evaluasi tentang hasil kerja kelompok, beberapa kelompok ditunjuk wakilnya untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Siswa diberikan soal latihan mandiri dan bekerja sendiri sebagai perluasan konsep matematika yang telah diberikan pada langkah.

Siswa merangkum materi pelajaran yang telah diberikan kemudian siswa diberikan pekerjaan rumah (PR).

### **Hasil Observasi Siswa**

#### **Siklus I**

sekitar 83,93% siswa hadir pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, dan dari siswa yang hadir ada sekitar 28,57% yang aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai pelajaran terdahulu yang menyangkut pelajaran yang akan diajarkan. Ada sekitar 14,28% siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah diadakan latihan terkontrol/ kerja kelompok sekitar 42,85% siswa yang aktif dalam mengerjakan latihan atau aktif dalam kerja kelompoknya. Sekitar 10,71% siswa yang mengerjakan tugas mandiri di depan kelas. Ada sekitar 60,71% siswa yang membuat rangkuman dari materi yang telah diajarkan, serta siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya ada sekitar 58,33%.

#### **Siklus II**

siswa yang hadir pada siklus II sekitar 97,32%. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan pada setiap awal pertemuan yaitu pada waktu review pelajaran dan pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya ada sekitar 46,43%. Sekitar 29,76% siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang akan dipelajari. Dalam latihan terkontrol/ kerja kelompok sekitar 54,76% siswa yang aktif. Siswa yang aktif maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas mandiri ada sekitar 28,57%, kemudian sekitar 80,95% siswa yang membuat rangkuman dari materi yang telah diajarkan, serta sekitar 88,09% siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya.

#### **Perubahan Sikap Siswa**

Terdapat perubahan yang terjadi pada sikap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas melalui penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi (Tabel 4.7 dan Tabel 4.8) yang dicatat oleh gurunya yang membantu peneliti selama penelitian

berlangsung adapun perubahan yang dimaksud :

Meningkatnya persentase kehadiran siswa, dari siklus I sebanyak 89,93% selama tiga kali pertemuan menjadi 97,32% pada siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali dan jumlah siswa 28 orang. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran matematika.

Perhatian siswa pada proses pelajaran makin baik. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa yang bertanya pada guru mengenai materi yang sedang dipelajari pada siklus I sekitar 14,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 29,76 ini dipengaruhi oleh perhatian siswa pada pembahasan materi semakin meningkat dan kecenderungan siswa untuk mau memahami materi yang diajarkan sebelum lanjut ke materi selanjutnya. Disisi lain keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Pada Siklus I sebesar 28,57% meningkat menjadi 46,43% pada Siklus II.

Keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan terkontrol ataupun kerja kelompok semakin meningkat ini dilihat dari banyaknya siswa yang aktif dalam latihan terkontrol atau kerja kelompok semakin meningkat pada siklus I sebesar 42,85% menjadi 54,76% pada siklus II. Sehingga setiap siswa baik secara individu maupun secara kelompok mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan latihan yang diberikan.

Semakin meningkatnya siswa yang aktif mengerjakan tugas mandiri di depan kelas juga menandakan bahwa perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan semakin meningkat, hal ini diperlihatkan pada siklus I sebesar 10,71% siswa aktif mengerjakan tugas mandiri di depan kelas kemudian meningkat pada siklus II sebesar 28,57%.

Semakin meningkatnya siswa yang membuat rangkuman materi yang telah diajarkan, hal ini terlihat pada Siklus I sebesar 60,71% kemudian meningkat menjadi 80,95% pada Siklus II.

Keaktifan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) juga mengalami peningkatan ini dilihat dari semakin meningkatnya siswa yang mengumpulkan tugas rumahnya pada siklus I sebesar 58,33% dan pada siklus II sebesar 88,09%.

Refleksi terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Belajar Mengajar Matematika.

### **Refleksi Siklus I**

Pada siklus I proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). Hal ini membuat siswa merasa baru dengan hal tersebut karena selama ini pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Jadi sebelum memulai pelajaran guru harus mereview pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari serta pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan pelajaran yang akan disajikan, lalu guru menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari untuk mengantarkan siswa. Kemudian guru menyajikan ide baru dalam perluasan konsep matematika terdahulu. Siswa diberi tahu tujuan pelajaran yang memiliki antisipasi tentang sasaran pelajaran. Lalu penjelasan dan diskusi interaktif disajikan antara guru dengan siswa termasuk demonstrasi konkret

yang sifatnya simbolik. Setelah itu, jika diperlukan maka dilakukan pembagian kelompok kecil yang anggota kelompok harus benar-benar heterogen berdasarkan kemampuan awal siswa, jenis kelamin, dan bantuan dari guru yang mengajar sebelum penulis, sehingga dalam satu kelompok terdapat perbedaan prestasi belajar dan jenis kelamin yang beragam. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang sehingga terdapat 5 kelompok. Pada pembagian kelompok ini penulis yang menentukan ketua masing-masing tiap kelompok pemilihannya berdasarkan kemampuan awal siswa yang tergolong tinggi. Masing-masing ketua kelompok ditunjuk untuk mengemukakan hasil dari diskusi kelompoknya. Setelah dilakukan diskusi kelompok guru memberikan tugas mandiri kepada setiap siswa, kemudian guru menunjuk salah satu siswa secara random untuk mengerjakan hasil kerjanya di papan tulis, pada setiap akhir pertemuan siswa disuruh untuk merangkum materi yang dipelajari pada hari itu dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Menjelang akhir pertemuan siklus I sudah menampakkan adanya kemajuan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumahnya (PR) dan siswa semakin memperhatikan pelajaran yang dibawakan, karena siswa selalu digiring untuk belajar efektif yaitu dengan mengerjakan soal-soal sehingga waktu luang siswa tidak terbuang secara percuma, dan dengan memberikan gambaran secara konkret dan simbolik siswa juga mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan, serta dengan mereview kembali pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, siswa tidak mudah lupa dengan pelajaran yang telah dilaluinya.

### **Refleksi Siklus II**

Pada siklus II perhatian dan keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena seringnya siswa mengerjakan soal-soal latihan dan mengingat kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Rasa percaya diri siswa juga menunjukkan adanya peningkatan terlihat pada setiap pertemuan siswa selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik, baik itu dalam kerja kelompok maupun kerja mandiri. Dengan pemberian tugas-tugas itu kemampuan siswa juga lebih terasa sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan semakim meningkat pula.

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) ini mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan dan perhatian siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika secara individu ataupun hasil belajar kelompok. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

### **Refleksi Umum (Tanggapan Siswa)**

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut:

#### **Pendapat Siswa terhadap Pelajaran Matematika**

Pada umumnya siswa suka dengan pelajaran matematika, menurut mereka matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai karena berguna dalam kehidupan sehari-hari ataupun bidang lainnya. Matematika juga tidak

memutuskan banyak hapalan seperti mata pelajaran lain, karena dalam pelajaran matematika kita hanya membutuhkan pemahaman konsep saja, namun tidak dapat juga dipungkiri sebagian siswa ada juga yang berpendapat bahwa matematika pelajaran yang gampang-gampang susah, serta adapula yang berpendapat bahwa pelajaran matematika itu sulit dan tidak mudah menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga mereka membutuhkan banyak latihan mengerjakan soal. Alasan lain yang muncul sehingga suka dengan pelajaran matematika adalah siswa senang dengan cara mengajar peneliti sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar matematika.

**Pendapat Siswa terhadap Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)**

Secara umum siswa berpendapat bahwa pengajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) sangat membantu mereka untuk lebih memahami konsep matematika karena dengan pemberian soal latihan baik secara kelompok ataupun secara individu di sekolah mereka dapat menggunakan waktu mereka secara efektif. Terlebih lagi pada setiap akhir pertemuan mereka selalu membuat rangkuman dan diberikan pekerjaan rumah (PR), sehingga penggunaan waktu untuk mereka lebih efektif

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data-data hasil penelitian baik kualitatif maupun data kuantitatif disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dalam hal:
  - a. Kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar.
  - b. Perhatian siswa dalam pembahasan materi pelajaran.
  - c. Keaktifan siswa dalam latihan terkontrol, baik dalam bentuk kelompok ataupun individu.
  - d. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri yang telah diberikan.
  - e. Kesungguhan siswa dalam membuat rangkuman pada setiap akhir pertemuan dan menyelesaikan pekerjaan rumahnya (PR).
2. Hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan yang diperlihatkan oleh data berikut:
  - a. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 62,25 dan standar deviasi 8,474 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 berada pada kategori sedang sedangkan yang tidak tuntas 16 orang dan yang tuntas 12 orang.
  - b. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus II mencapai 72,21 dan standar deviasi 8,706 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 berada pada kategori tinggi, sedangkan yang tidak tuntas 3 orang dan yang tuntas 25 orang
  - c. Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 281 Sumalaya Kabupaten Bulukumba.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Anonim. 2006. Strategi Pembelajaran. (Online). <http://www.p3gmatyo.go.id/download/SMK/StrategiPembelajaran.pdf>, diakses 11 November 2006.
- Hadis, A. 2006. Psikologi dalam pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Krismanto, A.L. 2003. Beberapa Teknik, Model, dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika. Makalah. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP-G) Matematika Yogyakarta.
- Masnaini. 2003. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pemberian Kuis Dengan Mencongkak di Awal Setiap Pertemuan Pada Siswa Kelas V SDN 353 Patalabunga. Skripsi FMIPA UNM Makassar.
- Purwanto. 2004. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi, E.T. 1988. Pengantar Kepada Guru Mengembangkan kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Penerbit "TARSITO" Bandung.
- Sobel, M. A. 2003. Mengajar Matematika. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sudirman. 2005. Cerdas Aktif Matematika. Jakarta: Ganesa Exact
- Suherman, E dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA
- Suherman, E. 1992. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sukino. 2005. Matematika Untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim PPPG Matematika. 2002. Pembelajaran Matematika Berorientasi Pada PAKEM dan Kontekstual di Sekolah Dasar. Makalah. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP-G) Matematika Yogyakarta.
- Widdiharto, R. 2004. Model-Model Pembelajaran Matematika SMP. Makalah. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

*Pinisi: Journal of Teacher Professional*

Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) Matematika  
Yogyakarta.

Winataputra, U. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal